

PENGARUH METODE BERTUKAR GAGASAN TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 054877 TANJUNG MERAHE T.P 2025/2026

THE EFFECT OF IDEA- EXCHANGE METHOD STUDENT'S SPEAKING SKILLS IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECT FOR RADE V STUDENTS OF SDN 054877 TANJUNG MERAHE T.P 2025/2026

Sindy Margareta Br. Sembiring⁽¹⁾, Restio Sidebang⁽²⁾,
(¹)(²) Prodi PGSD FKIP Universitas Quality , Jl. Ringroad-Ngumban Surbakti
No. 18 Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)
Penulis Korespondensi: (¹) Sindimagareta@gmail.com (²) restiosidebang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan dan tanpa menggunakan metode bertukar gagasan serta mengetahui pengaruh metode bertukar gagasan terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 054877 Tanjung Merahe Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen* dan desain *posttest only control group design*. Populasi penelitian berjumlah 36 siswa, dengan sampel kelas VA sebagai kelas eksperimen sebanyak 19 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol sebanyak 17 siswa. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen sebesar 87,10, sedangkan kelas kontrol sebesar 68,25. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *t* pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 3,88 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,03, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bertukar gagasan berpengaruh signifikan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam keberanian, kelancaran, dan kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan pada materi teks narasi.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Bertukar Gagasan.

ABSTRACT

This study aimed to determine students' speaking skills with and without the use of the idea-exchange method and to examine the effect of the idea-exchange method on students' speaking skills in the Indonesian language subject for Grade V students of SD Negeri 054877 Tanjung Merahe in the 2025/2026 academic year. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research population consisted of 36 students, with 19 students in class VA as the experimental group and 17 students in

class VB as the control group. The research instrument was a speaking skills assessment rubric. The results showed that the average speaking skill score of the experimental group was 87.10, while that of the control group was 68.25. The hypothesis testing using a t-test at a 5% significance level indicated that the t-calculated value of 3.88 was greater than the t-table value of 2.03, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Therefore, it can be concluded that the idea-exchange method has a significant and effective impact on improving students' speaking skills, particularly in terms of confidence, fluency, and the ability to express ideas orally in narrative text learning.

Keywords: *Speaking Skills, Idea-Exchange Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memajukan budi pekerti (karakter), pikiran (intelektual), dan jasmani anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Dewantara, 2013:14). Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah pembelajaran bahasa, khususnya Bahasa Indonesia, yang menjadi sarana utama komunikasi, berpikir, dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi alat komunikasi langsung dalam menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan kepada orang lain. Tarigan (2015:16) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, dan menyatakan pikiran, gagasan, serta perasaan.

Keterampilan berbicara tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri, mengembangkan daya pikir kritis, dan melatih kemampuan berargumentasi. Menurut Nurgiyantoro (2018:23), keterampilan berbicara merupakan sarana utama bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi komunikatif, karena melalui berbicara siswa dapat berlatih berbahasa secara langsung dalam situasi nyata.

Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, salah satu bentuk keterampilan berbicara yang sering dilatihkan adalah berbicara melalui teks narasi. Teks narasi sendiri menurut Keraf (2010:136) adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan

dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi dalam urutan waktu tertentu. Sementara itu, menurut Nurgiyantoro (2018:227), narasi adalah cerita yang menampilkan rangkaian peristiwa yang berhubungan sebab-akibat dengan tujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembaca atau pendengar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN 054877 Tanjung Merahe pada tanggal 4 Agustus 2025, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks narasi. Permasalahan tersebut terlihat dari keterampilan berbicara siswa yang masih rendah. Banyak siswa belum mampu menceritakan kembali isi teks narasi, mengalami kesulitan dalam memilih kosakata, serta cenderung diam ketika diminta berbicara karena kurang memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Hambatan lain yang teridentifikasi dalam observasi yaitu metode pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah yang bersifat pasif, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SDN 054877 Tanjung Merahe memperkuat hasil observasi tersebut. Wali kelas menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan berbicara yang baik. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut ketika diminta berbicara. Gagasan yang disampaikan masih meloncat-loncat, tidak jelas, dan sulit dipahami baik oleh teman maupun guru.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran bertukar gagasan karena, metode bertukar gagasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, serta bersama-sama mengembangkan ide berdasarkan teks narasi yang dipelajari. Pada cara ini, siswa tidak hanya melatih keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan menyusun cerita secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, dan mengekspresikan gagasan secara lebih jelas. Selain itu, suasana kelas lebih hidup karena siswa aktif berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai pendapat teman.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Menurut Sugiyono (2019:77), *quasi eksperimen* merupakan desain penelitian yang hampir sama dengan eksperimen murni, namun tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dengan kata lain, penelitian ini tetap memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan melakukan perbandingan dengan kelompok kontrol, tetapi peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol kondisi subjek penelitian.

Desain yang digunakan adalah *Posttest Only Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pretest, melainkan langsung memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelompok eksperimen dengan metode bertukar gagasan, sementara kelompok kontrol tanpa menggunakan metode bertukar gagasan. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur perbedaan hasil keterampilan berbicara.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di Kelas V SDN 054877 Di Tanjung Merahe T.P 2025/2026. Semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa. Peneliti mengambil dua sampel yaitu kelas V-A dan kelas V-B. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dan memberi perlakuan yang berbeda, kedua kelas terlebih dahulu dilakukan perbandingan rata-rata yang langsung dari wali kelas masing-masing untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sehingga dapat hasil nilai rata-rata kelas V-A adalah 40 dan hasil rata-rata kelas V-B adalah 45,58.

Dari hasil rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa dari wali kelas dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa kelas V-A dan V-B memiliki kemampuan yang setara. Setelah mendapatkan rata-rata siswa, peneliti melakukan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen diajar dengan menggunakan metode bertukar gagasan, sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol diajar dengan pembelajaran konvensional.

Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan menggunakan Metode Bertukar Gagasan terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi, peneliti menganalisis hasil *Post test* dikelas yang diajarkan menggunakan metode bertukar gagasan dan dikelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil nilai rata-rata *post test* kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Metode Bertukar Gagasan adalah 87,10 dan hasil nilai rata-rata *post test* kelas V-B sebagai kelas konvensional yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 68,25.

Setelah dilakukan pengujian, data *post test* pada dua kelas yang diajar menggunakan metode bertukar gagasan dan pembelajaran konvensional berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian Hipotesis menggunakan uji t antara dua faktor sehingga hasil data *post test* untuk kelas yang diajar menggunakan metode bertukar gagasan dan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu diperoleh $t_{hitung} 3,88 > t_{tabel}$

1,69 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan metode bertukar gagasan (diskusi) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 054877 Di Tanjung Merahe T.P 2025/2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 054877 Di Tanjung Merahe T.P 2025/2026 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa menggunakan Metode Bertukar Gagasan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 054877 Tanjung Merahe T.P 2025/2026 diperoleh nilai rata – rata 87,10.
2. Keterampilan menulis siswa tanpa Metode Bertukar Gagasan Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 054877 Tanjung Merahe T.P 2025/2026 diperoleh nilai rata – rata 68,25.
3. Ada Pengaruh yang signifikan menggunakan Metode Bertukar Gagasan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 054877 Di Tanjung Merahe T.P 2025/2026. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} 3,88 > t_{tabel} 2,03$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode Bertukar Gagasan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 054877 Di Tanjung Merahe T.P 2025/2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. 2013. *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Keraf, G. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2017. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.